

BAB I

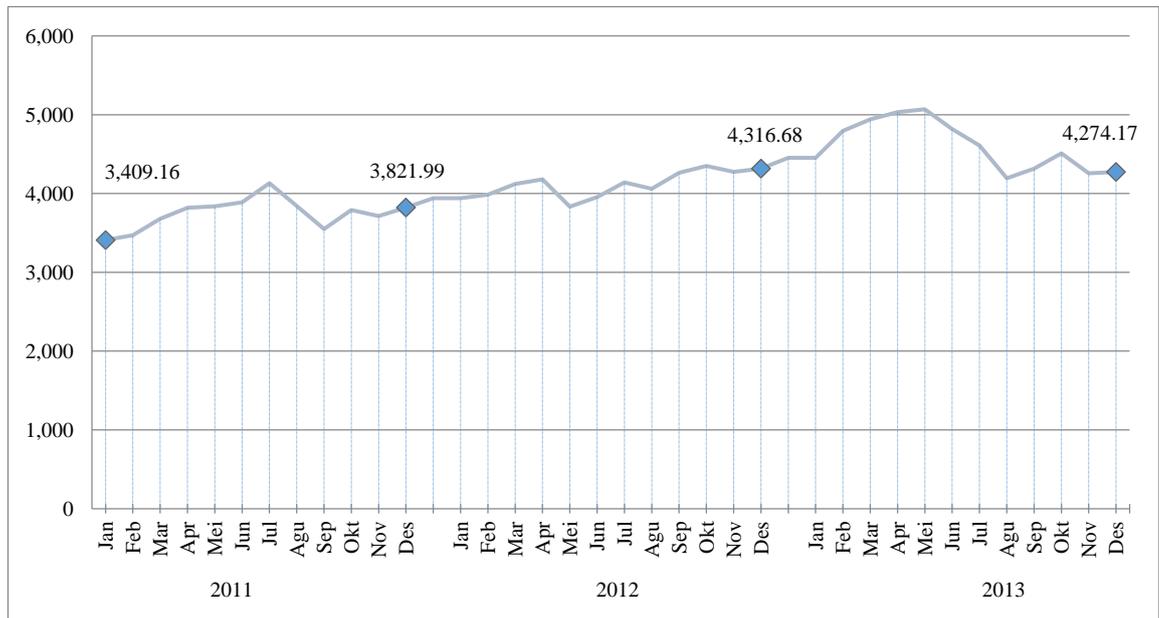
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian di dunia telah berdampak kepada perubahan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu dalam dunia investasi, dimana terdapat individu atau perusahaan melakukan proses transaksi ekonomi dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Melihat kebutuhan individu atau masyarakat tersebut khususnya dalam dunia investasi maka dibentuk Bursa Efek yang merupakan tempat bagi para investor untuk berpartisipasi di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin lama semakin tumbuh dan berkembang, hal tersebut dapat dilihat dari angka indeks yang semakin meningkat selama beberapa periode yang dapat dilihat pada Gambar I.1. Mengetahui hal itu, secara tidak langsung telah menarik minat para investor dengan mulai berinvestasi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI.

Bertambahnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia merupakan wujud dari perkembangan dan atau kemajuan pasar modal di Indonesia. Selain itu, fenomena mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia juga dapat dilihat dari perkembangan angka indeksnya. Fenomena mengenai perkembangan indeks di pasar modal Indonesia selama periode Januari 2011 hingga Desember 2013 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar I.1
 Grafik Perkembangan IHSG Periode Januari 2011- Desember 2013
 Sumber: Bursa Efek Indonesia, *Fact Book* 2014.

Gambar I.1 menunjukkan selama periode Januari 2011 hingga Desember 2013 angka indeks mengalami peningkatan atau pertumbuhan, khususnya yaitu pada bulan Mei tahun 2013. Pada bulan Mei tahun 2013 angka indeks mencapai 5.200 yaitu angka indeks tertinggi selama periode Januari 2011 hingga Desember 2013. Pencapaian angka tersebut tidak lepas dari fundamental ekonomi Indonesia yang stabil. Hal tersebut ditandai dengan cadangan devisa, inflasi, serta daya beli masyarakat yang relatif terjaga¹. Seperti yang dijelaskan oleh Rachman, Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal pada salah satu media *online* pasar modal, yaitu sebagai berikut:

“Kemarin indeks kita cukup bagus, kalau kita lihat pergerakan, indeks tertinggi pada Mei 2013 mencapai level 5.200. Pergerakan IHSG dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan walaupun sempat terpuruk saat krisis

¹Fitria Andayani, *IHSG Tembus Angka 5.000*, Republika Online, 2013 (<http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/13/04/19/mlgq1d-ihsg-tembus-angka-5000> diakses tanggal 19 Maret 2015)

menghantam. Hal ini menandakan konsistensi pertumbuhan industri pasar modal telah terlihat cukup bagus ditengah ketidakpastian kondisi politik.”²

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kemudian fungsi kedua yaitu menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain³. Menurut Sunariyah pengertian dari pasar modal, yaitu sebagai berikut:

“Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) dan atau sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara pada bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar, saham-saham dan jenis surat berharga lainnya yang disiapkan guna diperdagangkan dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.”⁴

Investor dalam menginvestasikan dananya pada pasar modal diberikan kebebasan, namun dalam pengambilan keputusan investasi tersebut berbagai macam pertimbangan harus diperhitungkan mulai dari tingkat pengembalian investasinya di masa yang akan datang hingga perusahaan yang dipilih, apakah nantinya akan berkembang atau tidak. Untuk itu keputusan investasi tersebut harus berdasarkan analisis dan perhitungan yang matang. Namun, dalam hal ini

²Noor Rachman, *OJK Klaim IHSG Tumbuh Paling Tinggi di Dunia*, Info Bank News, 2014 (<http://www.infobanknews.com/2014/05/ojk-klaim-ihsg-tumbuh-paling-tinggi-di-dunia> diakses tanggal 19 Maret 2015)

³BEI, *Pengantar Pasar Modal*, Informasi BEI, 2015 (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal> diakses tanggal 15 Maret 2015)

⁴Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 6 (Yogyakarta: UPP STIM Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2013), p. 4.

pertimbangan akan harga saham yang beredar perlu diprediksikan, mengingat bahwa pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan pada harga saham yang beredar di BEI. Kegiatan investasi dipercaya akan mendorong kegiatan ekonomi suatu Negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan *output* yang dihasilkan, dan penghematan devisa serta penambahan devisa⁵. Sunariyah menjelaskan pengertian mengenai investasi dan investor, yaitu sebagai berikut:

“Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non-domestik yang melakukan kegiatan investasi.”⁶

Harga saham suatu perusahaan pada dasarnya mencerminkan nilai dari suatu perusahaan itu sendiri, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Pencapaian prestasi yang baik oleh perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan (emiten). Dalam laporan keuangan tersebut terdapat rasio-rasio keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan bersangkutan tersebut. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Secara umum, fluktuasi harga dari suatu saham tersebut ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar modal. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham

⁵Saddam Rafsanjani, *Pentingnya Investasi Bagi Sebuah Negara*, MCN Blog, 2012 (<http://muslimpoliticians.blogspot.com/2012/10/pentingnya-investasi-bagi-sebuah-negara> diakses tanggal 19 Maret 2015)

⁶ Sunariyah, *Op. Cit.*, p. 11.

akan turun. Sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran, maka harga saham cenderung akan naik⁷. Widodoatmojo mengungkapkan bahwa harga saham yaitu sebagai berikut:

“Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Harga pasar saham tersebut dapat terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”⁸

Setiap emiten yang terdaftar di BEI memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi, seperti membeli atau menjual saham. Harga saham yang merupakan pencerminan nilai dari suatu perusahaan tersebut umumnya selalu mengalami perubahan. Dikutip dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Arfan dan Jalaluddin, bahwa yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan, perubahan atau pergantian manajemen perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.⁹

Harga saham menjadi sudut pandang investor dan atau calon investor dalam suatu pengukuran rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan nilai buku per saham, dimana rasio ini memberikan informasi seberapa besar investor dan atau calon investor serta para

⁷ Atika Rahmi, Muhammad Arfan dan Jalaluddin, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)”. Jurnal Akuntansi . Vol. 2 No. 2. ISSN: 2302-0164. Mei 2013, p. 3.

⁸ Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham* (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2007), p. 21.

⁹Atika Rahmi, Muhammad Arfan dan Jalaluddin, *Op. Cit.*, p. 4.

pemegang saham dapat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Rasio ini dapat membantu investor dan atau calon investor dalam menilai saham perusahaan yang memiliki potensi keuntungan yang lebih baik di masa yang akan datang.¹⁰

Earning per Share (EPS) merupakan rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan hasil keuntungan investasi (*return*) dari setiap lembar saham, dimana semakin besar nilai EPS maka semakin besar pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Oleh karena itu, rasio ini menjadi perhatian pemegang saham dan atau calon pemegang saham pada umumnya.¹¹ Penelitian terdahulu yang disusun oleh Amalia pada tahun 2010, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Permana pada tahun 2009 menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Rasio nilai pasar lainnya yaitu *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat

¹⁰Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 42.

¹¹ *Ibid.*, p. 43.

pertumbuhan yang tinggi memiliki PER yang tinggi pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang rendah pula.¹² Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryanto dan Kesuma pada tahun 2012 menyatakan hasil bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana pada tahun 2009 yaitu variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis, yaitu analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Secara umum, rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu *Return on Assets* atau *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.¹³

Return on Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba bersih dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Rasio ini dapat melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi ROI suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja

¹² *Ibid.*, p. 45-46.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 7 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 124.

pada perusahaan tersebut, sehingga apabila perusahaan yang memiliki kinerja baik akan menghasilkan laba yang tinggi.¹⁴ Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Bachtiar pada tahun 2012 menyatakan, yaitu bahwa pada variabel *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Abimantrana pada tahun 2013 memperoleh hasil yang berbeda bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham.

Perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu Negara, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yaitu dalam hal penyerapan tenaga kerja dan penghasilan devisa Negara. Pola bisnis dan kegiatan usaha di sektor ini baik berskala kecil maupun besar umumnya memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan untuk selalu unggul dalam persaingan, maka setiap perusahaan tersebut akan melakukan berbagai macam strategi dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Kondisi ini secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi perkembangan dan atau harga saham emiten pada sektor manufaktur.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa masalah dan fenomena yang telah diungkapkan, maka penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ini sangat penting dilakukan dengan alasan untuk pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan maupun seorang investor yang akan menginvestasikan dananya, maka

¹⁴ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, p. 82.

¹⁵ Atika Rahmi, Muhammad Arfan dan Jalaluddin, *Op. Cit.*, p. 5-6.

penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
2. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
3. Apakah *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
4. Apakah *Earning per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?

C. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya ilmu manajemen keuangan, terutama pada penerapan teori-teori manajemen keuangan dan kaitannya mengenai aspek-aspek yang dapat mempengaruhi harga saham.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana dan atau media penerapan teori yang telah dipelajari serta pemahaman ilmu tentang aspek-aspek yang dapat mempengaruhi harga saham.

2) Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi atau bahan masukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih ilmiah dan lebih mendalam dalam memecahkan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya mengenai pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham.

3) Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk memprediksi kondisi perusahaan manufaktur pada masa yang akan datang.